



## **PENERAPAN KONSEP TASAWUF TENTANG SABAR DAN IKHLAS DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN PUSAT PUTRI ZAINUL HASAN GENGGONG**

**Mawaddah, Ahmad Muzakki, Shofiatun Nikmah**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Jl. Raya Panglima Sudirman No. 360 Semampir Kraksaan Probolinggo 67282

[mawaddahddah09@gmail.com](mailto:mawaddahddah09@gmail.com), [muzakkipasca@gmail.com](mailto:muzakkipasca@gmail.com),

[shofiaelmizan30@gmail.com](mailto:shofiaelmizan30@gmail.com)

***Abstract:** This study aims to describe the application of Sufi concepts of *sabr* (patience) and *ikhlas* (sincerity) in the daily lives of students (*santri*) in an Islamic boarding school (*pondok pesantren*) environment. Patience and sincerity are central values in Sufism that are believed to shape strong spiritual character and enhance mental resilience in facing life's challenges. This research employs a qualitative approach with a case study method conducted at a traditional Islamic boarding school in East Java. Data were collected through observations, in-depth interviews with caregivers, teachers, and students, as well as documentation of daily *pesantren* activities. The findings show that the values of patience and sincerity are instilled through spiritual guidance such as *wirid* (repetitive prayer), Sufi book studies, and a culture of simple living. These values are also reflected in students' attitudes toward duties, rules, and social interactions within the *pesantren*. In conclusion, the implementation of the concepts of *sabr* and *ikhlas* not only strengthens students' spiritual character but also fosters a harmonious and conducive atmosphere in *pesantren* life. The study recommends incorporating Sufi-based approaches as a foundation for character development in Islamic educational institutions.*

***Keywords:** Sufism, patience, sincerity, Islamic boarding school, character development.*

### **Pendahuluan**

Tasawuf merupakan salah satu cabang penting dalam khazanah keilmuan Islam yang fokus pada aspek spiritualitas dan pembinaan akhlak. Dua konsep sentral dalam tasawuf yang banyak dibahas adalah sabar dan ikhlas. Sabar dalam konteks tasawuf tidak hanya berarti menahan diri dari hal negatif, tetapi juga kesabaran dalam menjalani proses spiritual yang panjang dan penuh ujian. Sementara itu, ikhlas dimaknai sebagai kemurnian niat semata-mata karena Allah tanpa mengharapkan pujian atau balasan duniawi.

Pendidikan Islam secara khusus adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam.<sup>1</sup> Pendidikan Islam memiliki makna sebagai suatu sistem tersendiri yang berada dalam kerangka sistem pendidikan nasional sebagai salah satu sub-sistemnya.<sup>2</sup> Kurikulum pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki pengetahuan agama yang kuat dan perilaku yang luhur.<sup>3</sup> Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memainkan peran besar dalam membentuk karakter santri, terutama melalui pendidikan akhlak dan spiritual. Dalam kehidupan sehari-hari santri, berbagai ujian seperti kedisiplinan, kemandirian, dan kesederhanaan menuntut penerapan nilai-nilai sabar dan ikhlas.

Permasalahan-permasalahan santri dapat di atasi dengan konsep sabar dan ikhlas. Karena tidak dipungkiri, banyak permasalahan santri didalam lingkungan pesantren seperti misalnya dalam hal pendidikan atau sekolah dengan konsep sabar para santri dibiasakan selalu belajar dengan tekun sabar dalam belajar agar mendapatkan hasil dengan maksimal. Diluar itu, didalam pesantren santri diajarkan ikhlas dan tawaduk. Santri yang sudah mengabdikan maka sangat diajari dan ditekankan sifat ikhlas agar pengabdianya murni karena Allah SWT. Dua konsep mendasar dalam tasawwuf yang sangat relevan dalam pembentukan karakter adalah sabar dan ikhlas.<sup>4</sup>

Konsep sabar mengajarkan individu untuk menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dengan ketahanan mental dan spiritual, sementara ikhlas mendorong santri untuk melakukan segala tindakan dengan niat yang tulus demi Allah SWT.<sup>5</sup> Penerapan kedua nilai ini dalam kehidupan sehari-hari santri di Pondok Pesantren

---

<sup>1</sup> Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025), h. 70

<sup>2</sup> Mursal Aziz dkk., *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an* (Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024), h. 15.

<sup>3</sup> Aziz, M., Ashshiddiqi, M. H., & Ariyanto, D. (2025). Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 7(1), 42-64. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287>

<sup>4</sup> Sholeha, Sofiatius, and Ainur Rofiq Sofa. (2025). "Konsep etika keutamaan dalam tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan pengaruhnya terhadap terbentuknya akhlak manusia." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. (1) 176-186.

<sup>5</sup> Tri Yugo, Yugo. (2024). "Tinjauan Az Zarnuji Terkait Relevansi Kewajiban Dan Hak Siswa Dalam Konteks Pendidikan Modern." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 14, no. (1) 17-37.9.

Zainul Hasan Genggong sangat penting untuk membangun moral dan etika yang kuat, yang diperlukan dalam kehidupan sosial dan spiritual.

Dalam penelitian ini, akan dijelaskan bagaimana kedua konsep ini diajarkan, dipraktikkan, dan diinternalisasi oleh santri di pondok pesantren. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penerapan nilai-nilai sabar dan ikhlas terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas santri.<sup>6</sup> Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks tasawwuf di pesantren.

Pesantren Zainul Hasan genggong merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam mengembangkan dan melestarikan ajaran-ajaran Islam, termasuk di dalamnya pemikiran dan praktik tasawuf.<sup>7</sup> Tasawuf, sebagai dimensi spiritual dalam Islam, menjadi salah satu fokus utama dalam tradisi pesantren. Dalam konteks ini, konsep-konsep sentral dalam tasawuf, seperti sabar dan ikhlas, memegang peranan penting dalam kehidupan spiritual para santri. Dengan ribuan santri yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang, tak urung permasalahan yang terjadi juga sangat kompleks. Yang utama yang akan peneliti bahas adalah permasalahan umum yang sering terjadi di pesantren yaitu santri baru yang tidak kerasan, santri baru maupun santri lama yang sering bermasalah dengan sesama teman, yang ingin pindah pondok, guru pengabdian/pengurus uang kadang kurang bersemangat, tidak kerasan. Satologi santri yang digaungkan di pesantren Zainul Hasan Genggong termasuk salah satunya yaitu sabar dan ikhlas amat sangat mempengaruhi penyelesaian masalah yang terjadi di pesantren.

Tasawuf, sebagai aspek spiritual dalam Islam, mengajarkan pentingnya pengembangan diri melalui praktik-praktik spiritual. Di pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional, kedua konsep sabar dan ikhlas sangat ditekankan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Risana, F., Adib, M., Sampurna, A., Hadi, A. I. M., Murtadho, A., & Mustofa, I. (2024). Strategi Program Eco-Pesantren Dalam Menghadirkan Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231-241.

<sup>7</sup> Moch, Tohet. (2017) "Pemikiran Pendidikan Islam Kh. Abdurrahman Wahid Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 .174-194.

Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, sebagai salah satu pesantren terkemuka di Indonesia, memiliki tradisi panjang dalam mengintegrasikan tasawuf ke dalam sistem pendidikannya. Pesantren ini tidak hanya mengajarkan ilmu syariat tetapi juga menanamkan nilai-nilai tasawuf melalui pembiasaan dan praktik sehari-hari. Konsep sabar diterapkan untuk melatih santri agar mampu menghadapi ujian hidup dengan tenang, sedangkan ikhlas diajarkan sebagai landasan niat dalam beribadah dan beramal.<sup>8</sup>

Lingkungan pesantren yang penuh dengan dinamika kehidupan, seperti kedisiplinan, kegiatan ibadah kolektif, dan kehidupan berasrama, menjadi medan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.<sup>9</sup> Oleh karena itu, pembahasan tentang penerapan konsep sabar dan ikhlas dalam tasawuf di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong menjadi penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan secara nyata dalam membentuk karakter santri.

Penelitian mengenai nilai-nilai tasawuf, khususnya sabar dan ikhlas, dalam konteks pendidikan Islam telah banyak dikaji oleh berbagai akademisi. Literatur-literatur tersebut menjadi landasan penting dalam memahami posisi tasawuf sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan spiritualitas dalam lingkungan pendidikan, terutama pesantren.

Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menguraikan bahwa pendidikan akhlak tidak cukup hanya dengan pengajaran, melainkan juga membutuhkan latihan (riyadhah) dan pembiasaan (ta'dib). Nilai sabar dan ikhlas merupakan maqamat penting dalam perjalanan ruhani seseorang. Buku *Tasawuf Modern* oleh Hamka juga menjelaskan bahwa nilai-nilai tasawuf dapat diterapkan dalam kehidupan modern untuk mengatasi tekanan psikologis dan membentuk ketahanan diri.

Sabar merupakan salah satu tema sentral dalam tasawuf. Dalam *Risalah Qusyairiyah*, sabar dijelaskan sebagai kemampuan untuk menanggung derita dan

---

<sup>8</sup> Muzammil, A. and Rismawati, R., 2022. Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk. *Spiritualita*, 6(2), pp.109-131.

<sup>9</sup> Tegar, Qolbu Seto. 2022 "Pesantren Dan Bina Damai Studi Atas Peran Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Kalangan Santri." Phd Diss., Uin Raden Intan Lampung.

tidak mengeluh atas ketentuan Allah. Sabar tidak hanya bersifat pasif, tetapi aktif dalam menghadapi realitas kehidupan dengan penuh keteguhan iman.<sup>10</sup> Ibn Qayyim al-Jauziyyah dalam *Madarij al-Salikin* menyebut sabar sebagai separuh dari keimanan, dan salah satu maqam yang tidak akan dicapai kecuali dengan mujahadah.

Ikhlas merupakan dasar semua amal menurut para sufi. Dalam pandangan Imam Al-Ghazali, ikhlas adalah melakukan amal semata-mata karena Allah dan menghapuskan segala bentuk harapan duniawi. Dalam *Kitab al-Arba'in fi Usul al-Din*, ia menekankan bahwa ikhlas harus menjadi landasan dari setiap tindakan agar memperoleh keridhaan Ilahi.<sup>11</sup> Konsep ini sangat ditekankan dalam sistem pendidikan pesantren, yang mengajarkan bahwa semua aktivitas, termasuk hal-hal kecil, harus diniatkan untuk ibadah.

## Kerangka Teori

### Konsep Tasawuf dalam Konteks Pendidikan Pesantren

Tasawuf merupakan ajaran Islam yang berfokus pada penyucian jiwa, pembersihan hati, dan pendekatan diri kepada Allah SWT. Dalam tradisi pesantren, khususnya pesantren salafiyah seperti Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, tasawuf tidak hanya diajarkan secara teoritis melalui kitab-kitab klasik seperti *Ihya' Ulumuddin*, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tasawuf menjadi bagian integral dari pembentukan akhlak, membentuk santri agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.<sup>12</sup>

Konsep tasawuf dalam konteks pendidikan pesantren merupakan integrasi nilai-nilai spiritual Islam ke dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter santri. Tasawuf, yang menekankan pada penyucian hati, kedekatan kepada Allah, serta pengendalian diri dari hawa nafsu, menjadi landasan penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berjiwa ikhlas. Di lingkungan

---

<sup>10</sup> W, Winbaktianur. (2021). Tumbuhkan kreativitas menjadi entrepreneur muslim di masa covid-19. *Antasari Press*.

<sup>11</sup> Z, Afna. (2021). *Riya Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analitis Kitab Ihya' Ulumiddin)* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).

<sup>12</sup> Muttaqin, Z., Zaenuddin, A., Hafil, A. S., Rahmawati, D., & Apriliani, W. A. (2025). Implementasi Living Hadis-Sufism dalam Pengembangan Spiritual Anak di Pondok Pesantren Mambaul Hisan: Tinjauan Psikologi Transpersonal. *Spiritualita*, 9(1), 1-21.

pesantren, ajaran tasawuf tidak hanya diajarkan secara teoritis melalui kitab-kitab klasik seperti *Ihya Ulumuddin* karya Imam al-Ghazali, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan zikir, wirid, dan sikap tawaduk terhadap kiai dan sesama. Dengan demikian, tasawuf dalam pesantren bukan sekadar ilmu, melainkan jalan hidup yang membentuk spiritualitas dan moralitas santri secara holistik.

Konsep tasawuf dalam konteks pendidikan pesantren merupakan pendekatan spiritual yang menekankan pada pembinaan akhlak, penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), dan kedekatan kepada Allah SWT melalui amalan-amalan batin seperti zikir, muraqabah, dan muhasabah. Di pesantren, tasawuf tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi menjadi bagian integral dari kehidupan santri melalui pembiasaan ritual ibadah, adab terhadap guru, dan kesederhanaan hidup. Pendidikan pesantren mengarahkan santri untuk tidak hanya memahami teks keagamaan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tasawuf dalam sikap sehari-hari, sehingga terbentuk karakter yang berlandaskan keikhlasan, kesabaran, dan ketawadukan.

Keterkaitan antara tasawuf dan Al-Qur'an dalam pendidikan pesantren sangat erat, karena nilai-nilai tasawuf bersumber langsung dari ajaran-ajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab suci merupakan pedoman utama dan sumber inspirasi bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan.<sup>13</sup> Al-Qur'an sebagai sumber cahaya dan petunjuk hidup, yang seluruh isinya mengandung kebenaran mutlak dari-Nya,<sup>14</sup> serta petunjuk yang hakiki dan kebenarannya dapat dibuktikan melalui berbagai disiplin ilmu pendukung.<sup>15</sup> Al-Qur'an adalah sumber utama dalam memperoleh tuntunan dan pedoman kehidupan yang benar. Oleh sebab itu, Al-Qur'an merupakan dasar yang pokok dalam memaksimalkan pendidikan Islam. Al-Qur'an sangat urgen dalam pendidikan Islam.<sup>16</sup> Isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an mengandung pelajaran berharga, hikmah mendalam, dan

---

<sup>13</sup> Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 118.

<sup>14</sup> Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), h. 35.

<sup>15</sup> Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*, (Medan: Widya Puspita, 2019), h. 7.

<sup>16</sup> Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), h. 152.

menjadi sumber inspirasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pengembangan pendidikan Islam.<sup>17</sup>

Konsep-konsep seperti taqwa, ikhlas, sabar, dan tawakal banyak disebut dalam Al-Qur'an dan menjadi inti dalam praktik tasawuf. Misalnya, dalam QS. Asy-Syams ayat 9-10 disebutkan, "Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwanya (*tazkiyah*), dan merugilah orang yang mengotorinya," yang menjadi landasan utama dalam pendidikan tasawuf di pesantren. Dengan demikian, tasawuf dalam pesantren tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan refleksi dari nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan secara praktis dalam proses pembentukan kepribadian santri secara holistik.

### Nilai Sabar dalam Tasawuf

Sabar adalah salah satu maqam penting dalam tasawuf yang mencerminkan keteguhan hati dan kemampuan menahan diri dari berbagai godaan, ujian, atau keinginan duniawi.<sup>18</sup> Dalam literatur sufi, sabar memiliki tiga bentuk: sabar dalam ketaatan, sabar dalam menjauhi maksiat, dan sabar dalam menghadapi takdir.

Di lingkungan pesantren putri Zainul Hasan Genggong, nilai sabar diwujudkan dalam banyak aspek: ketaatan terhadap aturan pondok, konsistensi dalam belajar meskipun menghadapi keterbatasan, dan kesanggupan menghadapi berbagai cobaan seperti kerinduan terhadap keluarga atau tekanan akademik. Pembentukan nilai ini diperkuat oleh pembiasaan dan nasihat para pengasuh serta pola hidup kolektif yang mendidik kesabaran secara alami.

Dalam tasawuf, sabar memiliki makna yang mendalam dan multifaset. Secara umum, sabar dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menahan diri dari berbagai bentuk kesulitan, cobaan, dan godaan, baik yang bersifat fisik maupun emosional. Berikut adalah beberapa pengertian sabar dalam konteks tasawuf yaitu:

1. Menahan Diri dari Kesulitan: Sabar dalam tasawuf berarti kemampuan untuk tetap tenang dan tidak tergoyahkan ketika menghadapi ujian atau kesulitan.

---

<sup>17</sup> Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as.* (Kediri: FAM Publishing, 2020), h. 25.

<sup>18</sup> Nurjanah, D. S., & Chodijah, M. (2025). Integrasi Maqam Tasawuf dalam Psikoterapi Islam: Pendekatan Spiritual terhadap Kesehatan Mental. *Khazanah Multidisiplin*, 6 (1), 1-28.

- Ini mencakup kesabaran dalam menghadapi penderitaan, kehilangan, atau ketidakadilan.<sup>19</sup>
2. Kesabaran dalam Ibadah: Sabar juga berarti ketekunan dalam menjalankan ibadah dan ketaatan kepada Allah, meskipun terkadang terasa berat atau sulit. Ini mencakup kesabaran dalam melaksanakan shalat, puasa, dan amal baik lainnya.<sup>20</sup>
  3. Sabar dalam Menghadapi Godaan: Dalam tasawuf, sabar juga berarti menahan diri dari godaan duniawi dan hawa nafsu. Ini adalah bagian dari proses purifikasi jiwa, di mana seorang sufi berusaha untuk mengendalikan keinginan dan ambisi yang tidak sesuai dengan ajaran agama.<sup>21</sup>
  4. Sabar sebagai Ciri Orang Beriman: Dalam banyak ajaran tasawuf, sabar dianggap sebagai salah satu ciri utama orang yang beriman. Sabar adalah tanda keteguhan hati dan keimanan seseorang kepada Allah, yang menunjukkan bahwa ia percaya bahwa setiap ujian adalah bagian dari rencananya.<sup>22</sup>
  5. Sabar dan Tawakkul: Dalam tasawuf, sabar sering kali dihubungkan dengan tawakkul (berserah diri kepada Allah). Seseorang yang sabar tidak hanya menahan diri dari keluhan, tetapi juga menyerahkan segala urusan kepada Allah, percaya bahwa Dia akan memberikan yang terbaik.<sup>23</sup>
  6. Sabar sebagai Jalan Menuju Kebahagiaan: Sabar dipandang sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan sejati. Dengan bersabar, seseorang dapat mencapai ketenangan batin dan kedamaian, yang merupakan tujuan utama dalam tasawuf.

Secara keseluruhan, sabar dalam tasawuf bukan hanya sekadar menahan diri, tetapi juga merupakan sikap mental dan spiritual yang mencerminkan

---

<sup>19</sup> Abu Hamid, Al-Ghazali. (1997). *Ihya Ulum al-Din* (Revitalisasi Ilmu Agama). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

<sup>20</sup> Ibn 'Ata'illah al-Iskandari. (2001). *Al-Hikam* (Kumpulan Kebijakan). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

<sup>21</sup> Seyyed Hossein, Nasr. (1996). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. New York: HarperSanFrancisco.

<sup>22</sup> Abdul Karim, Al-Qushayri. (2000). *Al-Risalah: Principles of Sufism*. Louisville: Fons Vitae.

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab. (2002). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Al-Qur'an dalam Kehidupan Manusia*. Bandung: Mizan.

kedekatan seseorang dengan Allah dan komitmennya untuk menjalani hidup sesuai dengan ajarannya.<sup>24</sup> Sabar dalam tasawuf memiliki makna yang mendalam dan beragam. Secara umum, sabar dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menahan diri dari berbagai bentuk kesulitan, cobaan, dan godaan, baik yang bersifat fisik maupun emosional.

### Nilai Ikhlas dalam Tasawuf

Ikhlas dalam tasawuf adalah puncak dari kemurnian niat. Amal yang tidak disertai ikhlas dianggap sia-sia.<sup>25</sup> Dalam konteks pendidikan pesantren, ikhlas tidak hanya menjadi materi dalam pengajian, tetapi juga menjadi landasan dalam semua aktivitas santri: belajar, membantu sesama, mengikuti kegiatan harian, hingga dalam menjalani aturan pondok.

Ikhlas dalam tasawuf di pesantren memiliki definisi yang mendalam dan berhubungan erat dengan niat dan tujuan dalam beribadah. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai ikhlas dalam konteks tasawuf di pesantren:

1. Definisi Ikhlas: Ikhlas berarti melakukan segala amal perbuatan hanya untuk Allah SWT, tanpa mengharapkan pujian atau imbalan dari makhluk. Ini mencakup niat yang tulus dalam setiap tindakan, baik dalam ibadah maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.
2. Maqam Ikhlas: Dalam tasawuf, ikhlas dianggap sebagai maqam atau tingkatan yang penting. Seseorang yang mencapai maqam ini akan terhindar dari sifat riya' (pamer) dan sombong, yang merupakan penghalang dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>26</sup>
3. Pentingnya Niat: Niat yang ikhlas menjadi syarat sahnya suatu ibadah. Amal yang dilakukan dengan niat yang tidak ikhlas tidak akan diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, santri di pesantren diajarkan untuk selalu memurnikan niat dalam setiap amal yang dilakukan.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Achmad Luthfi, Asshyddiq. "Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Seneca Dan Hamka Di Era Masyarakat Modern." Bachelor's Thesis, Fu.

<sup>25</sup> I, Ramyani. (2022). Konsep Ikhlas dalam Implementasi Daqu Method di Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Bandung. *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 431-444.

<sup>26</sup> Umar Faruq, M.Fil.I. 2017. "Maqam Ikhlas dalam Ilmu Tasawuf." Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.

<sup>27</sup> Mohammad Toriquddin. 2008 "Sekularitas Tasawuf." Malang: UIN-Malang Press.

4. Pengaruh dalam Kehidupan Sehari-hari: Ikhlas tidak hanya berlaku dalam konteks ibadah, tetapi juga dalam interaksi sosial. Santri diajarkan untuk beramal dan berbuat baik tanpa mengharapkan pengakuan atau imbalan dari orang lain, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan harmonis.
5. Keterkaitan dengan Ajaran Islam: Ikhlas merupakan inti dari ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menekankan pentingnya ikhlas dalam beribadah, seperti dalam QS. Al-Bayyinah [98:5] yang berbunyi: وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ yang menyatakan bahwa umat manusia diperintahkan untuk menyembah Allah SWT dengan Ikhlas.

Ikhlas mencakup kesadaran akan keterbatasan diri dan pengakuan bahwa segala amal yang dilakukan adalah anugerah dari Allah SWT. Dengan demikian, seorang sufi yang ikhlas tidak merasa sombong atau merasa lebih baik dari orang lain karena amal yang dilakukannya.<sup>28</sup> Akhirnya, ikhlas dalam tasawuf adalah perjalanan spiritual yang terus-menerus. Seorang sufi berusaha untuk membersihkan hatinya dari segala bentuk riya (pamer) dan mencari keikhlasan yang lebih dalam setiap aspek kehidupannya. Proses ini melibatkan refleksi diri, muhasabah, dan penguatan hubungan dengan Allah SWT.

Secara keseluruhan, ikhlas dalam tasawuf adalah sikap mental dan spiritual yang mencerminkan ketulusan hati dalam beribadah dan beramal, serta komitmen untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran Allah SWT dengan niat yang murni. Ikhlas dalam tasawuf merujuk pada konsep ketulusan dan keikhlasan hati dalam beribadah dan beramal. Secara umum, ikhlas dapat diartikan sebagai niat yang murni dan tulus dalam melakukan segala sesuatu hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT, tanpa mengharapkan imbalan atau pujian dari orang lain.<sup>29</sup> Berikut adalah beberapa aspek penting dari pengertian ikhlas dalam konteks tasawuf yaitu:

---

<sup>28</sup> Syarbini, Amirulloh, and Jumari Haryadi. 2010. *Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas Muhammad SAW*. Ruang Kata.

<sup>29</sup> Renny, Triana. , 2022. "Keikhlasan Berkhidmah Santri Ndalem di Pondok Pesantren Yambu'ul Qur'an Kediri." PhD diss., IAIN Kediri.

1. Ikhlas merupakan inti dari setiap amal yang dilakukan oleh seorang Muslim. Dalam tasawuf, ikhlas dianggap sebagai syarat utama agar amal ibadah diterima oleh Allah SWT. Tanpa keikhlasan, amal tersebut bisa menjadi sia-sia, meskipun dilakukan dengan baik.<sup>30</sup>
2. Ikhlas juga berarti melepaskan diri dari segala bentuk kepentingan duniawi dan hawa nafsu. Seorang sufi yang ikhlas berusaha untuk tidak terpengaruh oleh motivasi eksternal, seperti pujian, penghargaan, atau keuntungan material. Ia melakukan amal semata-mata karena cinta dan pengabdian kepada Allah SWT.
3. Dalam tasawuf, ikhlas sering kali dihubungkan dengan konsep tawhid, yaitu pengakuan akan keesaan Allah SWT. Seorang yang ikhlas menyadari bahwa segala sesuatu berasal dari Allah SWT dan hanya kepadanya lah ia mengarahkan segala amal dan niatnya.
4. Ikhlas juga mencakup kesadaran akan keterbatasan diri dan pengakuan bahwa segala amal yang dilakukan adalah anugerah dari Allah SWT. Dengan demikian, seorang sufi yang ikhlas tidak merasa sombong atau merasa lebih baik dari orang lain karena amal yang dilakukannya.

Di Pesantren Putri Zainul Hasan Genggong, penguatan nilai ikhlas dilakukan melalui nasihat kyai dan nyai, dzikir harian, serta melalui amalan-amalan kolektif yang tidak bersifat duniawi. Santri dilatih untuk menjadikan semua aktivitasnya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah, bukan untuk sekadar mendapatkan pujian atau nilai akademik.<sup>31</sup> Penerapan nilai sabar dan ikhlas dalam sistem pendidikan pesantren tidak dilakukan secara formalistik, tetapi melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan spiritual.<sup>32</sup> Pembinaan akhlak dilakukan melalui proses riyadhah (latihan jiwa), muhasabah (introspeksi), dan tazkiyatun nafs (penyucian jiwa).

---

<sup>30</sup> Muhammad, Muttaqin. (2022) "Urgensi Tasawuf dalam Kajian Pendidikan Islam." *Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman* 3, no. 01. 68-93.

<sup>31</sup> Rozi, A. F. (2021). Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Santri Tahfidzul Qur'an. *Jurnal Pusaka*, 10(1), 56-71.

<sup>32</sup> Acetylena, S., & Sirojuddin, A. (2025). Pengembangan Desain Pendidikan Karakter Berbasis Tiga Kecerdasan Manusia. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 103-115.

Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong memiliki sistem pengasuhan yang ketat, namun bersifat membina. Aktivitas seperti kebersihan kamar, pengajian kitab kuning, hafalan, serta khidmah kepada pengasuh merupakan wadah penerapan nilai tasawuf secara nyata. Proses ini memungkinkan santri mengalami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai sabar dan ikhlas secara berkesinambungan.

### **Lingkungan Pesantren Putri Zainul Hasan Genggong Sebagai Media Pembinaan Spiritual**

Kehidupan pesantren yang tidak lepas dari aspek sufistik memungkinkan nilai-nilai seperti sabar dan ikhlas tumbuh secara alamiah. Keteladanan dari Nyai atau ustadzah, interaksi sesama santri, serta kegiatan spiritual seperti manaqiban, shalawatan, dan dzikir bersama, menjadi bagian penting dalam penguatan nilai tasawuf di kalangan santri putri. Dari pembahasan konsep-konsep sebelumnya, dapat disintesis bahwa internalisasi nilai sabar dan ikhlas di Pesantren Putri Zainul Hasan Genggong berjalan dalam tiga dimensi: Kognitif, melalui pengajaran kitab-kitab tasawuf klasik; Afektif, melalui penghayatan dalam nasihat, dzikir, dan pembinaan harian; Psikomotorik, melalui kegiatan nyata seperti khidmah, belajar mandiri, dan disiplin harian. Model pendidikan ini menunjukkan bahwa tasawuf bukan hanya ajaran teoritis, tetapi menjadi bagian dari sistem nilai dan budaya pesantren yang dihidupkan dari generasi ke generasi.<sup>33</sup>

Lingkungan pesantren putri di Zainul Hasan Genggong dirancang untuk mendukung pendidikan akhlak dan spiritualitas. Suasana kolektif, hubungan antara santri dan pengasuh yang berbasis pada adab dan khidmah, serta rutinitas harian yang terstruktur menjadi bagian penting dari proses pembentukan jiwa santri.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis untuk

---

<sup>33</sup> M, Dwi, M., & Maskuri,. (2023). Pengembangan kelembagaan pendidikan islam multikultural melalui spirit entrepreneur santri (Studi etnografi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang). *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 246-266.

menggambarkan dan memahami pengalaman spiritual para santri dalam menerapkan nilai sabar dan ikhlas berdasarkan ajaran tasawuf di lingkungan pesantren.<sup>34</sup>

Data utama dalam penelitian ini berupa informasi mengenai praktik sabar dan Ikhlas yang dilakukan oleh santri, pengasuh, dan pengelola pondok. Sumber data terdiri dari: Data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan santri, ustadzah, serta dokumentasi kegiatan pesantren. Data sekunder berupa dokumen pesantren, kitab kuning yang diajarkan, dan literatur tasawuf.

Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi partisipatif terhadap aktivitas harian santri. Selain itu wawancara mendalam terhadap subjek yang dianggap memahami nilai tasawuf. Studi dokumentasi terhadap kitab dan aturan pesantren yang berkaitan. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif sesuai dengan model Miles dan Huberman. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik.

## **Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **Pengertian Sabar dalam Tasawuf**

Sabar berarti kemampuan untuk tetap tenang dan tidak tergoyahkan ketika menghadapi ujian atau kesulitan, termasuk penderitaan, kehilangan, atau ketidakadilan. Dalam konteks ibadah, sabar mencakup ketekunan dalam menjalankan kewajiban agama, meskipun terkadang terasa berat atau sulit. Sabar juga berarti menahan diri dari godaan duniawi dan hawa nafsu, yang merupakan bagian dari proses purifikasi jiwa. Dalam ajaran tasawuf, sabar dianggap sebagai salah satu ciri utama orang yang beriman, mencerminkan keteguhan hati dan keimanan seseorang kepada Allah.

Sabar sering kali dihubungkan dengan tawakkal, yaitu sikap berserah diri kepada Allah, di mana seseorang yang sabar tidak hanya menahan diri dari keluhan, tetapi juga percaya bahwa setiap ujian adalah bagian dari rencananya.

---

<sup>34</sup> Muttaqin, Z., Zaenuddin, A., Hafid, A. S., Rahmawati, D., & Apriliani, W. A. (2025). Implementasi Living Hadis-Sufism dalam Pengembangan Spiritual Anak di Pondok Pesantren Mambaul Hisan: Tinjauan Psikologi Transpersonal. *Spiritualita*, 9(1), 1-21.

Akhirnya, sabar dipandang sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan sejati, di mana dengan bersabar, seseorang dapat mencapai ketenangan batin dan kedamaian, yang merupakan tujuan utama dalam tasawuf. Sabar dalam tasawuf bukan hanya sekadar menahan diri, tetapi juga merupakan sikap mental dan spiritual yang mencerminkan kedekatan seseorang dengan Allah dan komitmennya untuk menjalani hidup sesuai dengan ajarannya.<sup>35</sup>

Sabar adalah salah satu konsep penting dalam banyak tradisi spiritual dan agama, termasuk dalam Islam. Secara umum, sabar dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menahan diri, tetap tenang, dan tidak tergesa-gesa dalam menghadapi kesulitan, ujian, atau cobaan.<sup>36</sup>

Sabar berasal dari bahasa Arab "صبر" (*sabr*) yang berarti menahan, menunggu, atau bertahan. Dalam konteks spiritual, sabar berarti menahan diri dari reaksi negatif terhadap situasi yang sulit dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral dan etika. Adapun jenis-jenis Sabar antara lain yaitu:

1. Sabar dalam Menghadapi Ujian: Ketika seseorang menghadapi kesulitan, seperti kehilangan, sakit, atau masalah hidup lainnya.
2. Sabar dalam Beribadah: Menjaga konsistensi dalam melaksanakan ibadah meskipun ada rintangan atau kesulitan.
3. Sabar dalam Menghadapi Godaan: Menahan diri dari perbuatan yang dilarang dan tetap berpegang pada nilai-nilai kebaikan.

Dalam Islam, sabar dianggap sebagai salah satu sifat yang sangat mulia. Al-Qur'an dan Hadis banyak menyebutkan tentang pentingnya sabar. Beberapa poin penting mengenai sabar dalam Islam:

1. Perintah Allah SWT: Allah SWT memerintahkan umatnya untuk bersabar dalam berbagai situasi. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ yang artinya: "Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar" (QS. Al-Baqarah: 153).

<sup>35</sup> Afsan, Nurizki. "Nilai-Nilai Sufistik Di Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karangan Buya Hamka Dan Novel Ketika Cinta Bertasbih Karangan Habiburrahman El Shirazy." Bachelor's thesis, FU.

<sup>36</sup> Minarni, Minarni, and Muhammad Ali. (2023) "Konsep Efikasi Diri dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Diskursus Islam* 11, no. 3. 371-387.

2. Pahala bagi yang Sabar: Sabar dijanjikan mendapatkan pahala yang besar. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berjanji akan memberikan balasan yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.<sup>37</sup>
3. Sabar sebagai Kunci Kesuksesan: Sabar dianggap sebagai kunci untuk mencapai tujuan dan kesuksesan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>38</sup>

Sabar memiliki banyak manfaat yang sangat urgen dalam kehidupan peserta didik, antara lain yaitu:

1. Membangun Ketahanan Mental: Sabar membantu seseorang untuk lebih kuat dalam menghadapi tantangan hidup.
2. Meningkatkan Kualitas Diri: Dengan bersabar, seseorang dapat mengembangkan karakter yang lebih baik, seperti ketenangan, kebijaksanaan, dan empati.
3. Mendapatkan Kedamaian Batin: Sabar membantu seseorang untuk menerima keadaan dan menemukan kedamaian dalam diri.
4. Memperkuat Hubungan Sosial: Sifat sabar dapat memperbaiki hubungan dengan orang lain, karena orang yang sabar cenderung lebih pengertian dan toleran.

### **Pengertian Ikhlas dalam Tasawuf**

Ikhlas dalam tasawuf merujuk pada konsep ketulusan dan keikhlasan hati dalam beribadah dan beramal.<sup>39</sup> Secara umum, ikhlas diartikan sebagai niat yang murni dan tulus dalam melakukan segala sesuatu hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT, tanpa mengharapkan imbalan atau pujian dari orang lain. Ikhlas merupakan inti dari setiap amal yang dilakukan oleh seorang Muslim. Dalam tasawuf, ikhlas dianggap sebagai syarat utama agar amal ibadah diterima oleh

---

<sup>37</sup> Afifah, Nur, Arta Amaliah, Riky Soleman, and Sandi Mulyadi. (2022) "Penafsiran Ayat Dan Hadits Sedekah Dalam Perspektif Islam." *Natuja* 2, no. 1.1-15.

<sup>38</sup> Retno, D. N. 2022. *Sabar, Syukur, dan Ikhlas: Kunci Sukses dan Bahagia Dunia Akhirat*. Anak Hebat Indonesia.

<sup>39</sup> Afriyanti, Neli. 2021. "Konsep Ikhlas Dalam Buku Tasawuf Modern Karya Buya Hamka." PhD diss., UIN Raden Intan Lampung.

Allah SWT.<sup>40</sup> Tanpa keikhlasan, amal tersebut bisa menjadi sia-sia, meskipun dilakukan dengan baik.

Konsep ikhlas juga berarti melepaskan diri dari segala bentuk kepentingan duniawi dan hawa nafsu. Seorang sufi yang ikhlas berusaha untuk tidak terpengaruh oleh motivasi eksternal, seperti pujian, penghargaan, atau keuntungan material.<sup>41</sup> Ia melakukan amal semata-mata karena cinta dan pengabdian kepada Allah SWT. Dalam tasawuf, ikhlas sering kali dihubungkan dengan tawhid, yaitu pengakuan akan keesaan Allah. Seorang yang ikhlas menyadari bahwa segala sesuatu berasal dari Allah dan hanya kepadanya lah ia mengarahkan segala amal dan niatnya. Akhirnya, ikhlas dalam tasawuf adalah perjalanan spiritual yang terus-menerus. Seorang sufi berusaha untuk membersihkan hatinya dari segala bentuk riya (pamer) dan mencari keikhlasan yang lebih dalam dalam setiap aspek kehidupannya. Proses ini melibatkan refleksi diri, muhasabah, dan penguatan hubungan dengan Allah SWT.

Secara keseluruhan, ikhlas dalam tasawuf adalah sikap mental dan spiritual yang mencerminkan ketulusan hati dalam beribadah dan beramal, serta komitmen untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran Allah SWT dengan niat yang murni.<sup>42</sup> Tasawwuf, sebagai ilmu yang mendalami aspek spiritualitas Islam, menekankan pentingnya hubungan yang baik antara manusia dan Tuhan, serta antara sesama manusia.<sup>43</sup> Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, nilai sabar diinternalisasi melalui berbagai kegiatan, termasuk pembelajaran, interaksi sosial, dan praktik ibadah. Santri diajarkan untuk bersabar dalam menghadapi ujian kehidupan, baik dalam konteks akademik maupun interpersonal.

Sementara itu, konsep ikhlas menjadi pendorong bagi santri untuk melakukan segala sesuatu dengan niat yang tulus, tanpa mengharapkan imbalan dari manusia. Hal ini sangat penting dalam membangun integritas dan kejujuran,

---

<sup>40</sup> Daus, Amir, and M. Pd. 2022. *Pendidikan Agama Islam (Buku Ajar PTAI & Umum)*. PT. Indragiri Dot Com.

<sup>41</sup> Mhd Syahdan, Lubis. 2024. *Kepemimpinan Spiritual KIAI: Menguak Tabir Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso*. umsu press.

<sup>42</sup> Mursalin, Mursalin. (2024) "Pendekatan Tasawuf Dan Psikoterapi Perspektif Islam." *CONS-IEDU* 4, no. 1. 77-90.

<sup>43</sup> Pratama, Nauval Satria, Dwi Nur Anjani, Zhahira Zahrotunnisa, Suci Dwi Aprilia, and Abdul Fadhil. (2025) "Pemikiran Tasawuf Syekh Abdur Rauf as-Singkili dan Relevansinya Dalam Menghadapi Tantangan Modern." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 3, no. 4.219-231.

yang merupakan nilai-nilai fundamental dalam pendidikan Islam. Penerapan ikhlas diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana konsep sabar dan ikhlas dipahami dan diamalkan dalam tradisi tasawuf di lingkungan pesantren. Dengan melakukan studi literatur dan wawancara dengan tokoh-tokoh pesantren, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika pemikiran dan pengamalan tasawuf di pesantren.<sup>44</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan melalui analisis berbagai sumber terkait, seperti kitab-kitab klasik tentang tasawuf, buku-buku, dan artikel ilmiah. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan beberapa tokoh pesantren untuk memperoleh perspektif langsung dari praktisi.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami konsep sabar dan ikhlas dalam tradisi tasawuf di pesantren. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, mengkaitkan dengan teori-teori tasawuf, serta memetakan dinamika pemikiran dan pengamalan di lingkungan pesantren.<sup>45</sup> Dalam tradisi tasawuf di pesantren, sabar dipandang sebagai salah satu kunci utama dalam menjalani kehidupan spiritual. Sabar dipahami sebagai kemampuan untuk menahan diri dari hawa nafsu, menerima cobaan dengan tenang, dan tetap teguh dalam menjalankan perintah agama.<sup>46</sup> Beberapa tokoh pesantren menekankan bahwa sabar merupakan fondasi bagi pencapaian maqam-maqam spiritual yang lebih tinggi, seperti rida dan tawakkal.

Praktik-praktik keagamaan di pesantren, seperti zikir, riyadhah, dan tawakkal, diarahkan untuk memupuk sifat sabar. Melalui latihan-latihan spiritual, para santri diharapkan dapat mengendalikan emosi, bersabar dalam menghadapi cobaan, dan ikhlas menerima takdir Tuhan. Keteladanan dari para kiai dan ustaz

---

<sup>44</sup> Kaipal, Wahyudi. 2024 "Corak Pemikiran Tauhid Tasawuf Dalam Kajian Tastafi Dan Kontribusinya Dalam Dinamika Keagamaan di Aceh." PhD diss., UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

<sup>45</sup> Luthfi Hadi, Aminuddin. (2018) "Rekonstruksi Wacana Modernis-Tradisionalis: Kajian Atas Pemikiran Keislaman Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Pasca Reformasi." *Kodifikasi Jurnal Penelitian Islam* 12, no. 1: 93-122.

<sup>46</sup> Muhammad Mu'tamid, Ihsanillah. (2024) "Konsep Sabar pada Surah Al-Baqarah dan Implikasinya dalam Kesehatan Mental." *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir* 8, no. 1: 104-119.

juga menjadi faktor penting dalam membudayakan nilai-nilai sabar di kalangan pesantren. Selain sabar, ikhlas juga merupakan konsep penting dalam tradisi tasawuf di pesantren. Ikhlas dipahami sebagai ketulusan dalam beribadah dan berinteraksi dengan sesama, tanpa didasari oleh kepentingan duniawi. Dalam konteks ini, ikhlas dianggap sebagai prasyarat utama agar suatu amal ibadah diterima oleh Allah SWT.

Pengamalan ikhlas di pesantren diwujudkan melalui berbagai praktik, seperti zikir, doa, dan amal shalih. Para santri diajarkan untuk memurnikan niat dalam beribadah, tidak mencari pujian atau imbalan dari manusia, serta menerima takdir Tuhan dengan kelapangan hati.<sup>47</sup> Keteladanan dari para kiai dan ustaz menjadi acuan penting bagi para santri dalam mengamalkan nilai-nilai ikhlas.

Tradisi tasawuf di pesantren terus mengalami dinamika dan perkembangan seiring dengan perubahan zaman. Meskipun konsep-konsep dasar, seperti sabar dan ikhlas, tetap menjadi pondasi utama, namun terdapat upaya-upaya untuk mengintegrasikan pemikiran tasawuf dengan isu-isu kontemporer. Beberapa pesantren, misalnya, telah mengembangkan konsep sabar dan ikhlas dalam konteks pemberdayaan ekonomi, kepemimpinan, dan pengabdian masyarakat. Hal ini menunjukkan upaya untuk menjadikan tasawuf sebagai landasan etis dan spiritual bagi pengembangan kehidupan sosial dan kemasyarakatan. Selain itu, terdapat pula pesantren yang mengadaptasi praktik-praktik tasawuf dengan perkembangan teknologi, seperti pemanfaatan media digital dalam kegiatan zikir dan riyadhah.<sup>48</sup> Dinamika pemikiran dan pengamalan tasawuf di pesantren mencerminkan upaya untuk menjaga tradisi sekaligus beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Pusat Putri Zainul Hasan Genggong, ditemukan bahwa nilai sabar dan ikhlas yang bersumber dari ajaran tasawuf telah menjadi bagian integral dalam kehidupan santri. Temuan utama penelitian ini mencakup:

---

<sup>47</sup> Alif Ibnu Nur, Rahman. 2019 "Internalisasi Nilai-nilai Iman, Ilmu, Dan Amal Melalui Pengajian Kitab Arba'in al-Nawawiyah Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Pasar Pon Ponorogo." PhD diss., IAIN Ponorogo.

<sup>48</sup> A. Arifay, Yusuf. 2024 "Dampak Penerapan Strategi Pembelajaran Riyadhah Berbasis Android Terhadap Pengamalan Ibadah Santri Masjid Modern Kurir Langit di Kabupaten Barru." PhD diss., IAIN Parepare.

1. Penerapan sabar tercermin dari kedisiplinan santri dalam menjalani rutinitas harian seperti bangun dini hari, mengikuti pengajian, serta taat pada peraturan pesantren. Para santri menunjukkan keteguhan dalam menghadapi rasa lelah, rindu keluarga, dan tekanan akademik tanpa keluhan.
2. Nilai ikhlas tampak dalam sikap santri saat melakukan kegiatan tanpa mengharapkan pujian. Kegiatan seperti khidmah (melayani kyai/nyai atau sesama santri), pengabdian dalam pengurus organisasi santri, dan ketekunan dalam belajar dilakukan dengan kesadaran bahwa semuanya adalah bentuk ibadah kepada Allah.
3. Internalisasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan pengasuh, serta pendekatan spiritual seperti zikir bersama, shalawatan, dan manaqiban. Kyai dan nyai memiliki peran sentral dalam menyampaikan nilai tasawuf melalui pengajian kitab-kitab klasik, khususnya karya Imam Al-Ghazali.
4. Suasana kolektif, kehidupan yang serba sederhana, dan budaya adab serta ketaatan menjadi lingkungan yang kondusif bagi penanaman nilai sabar dan ikhlas secara mendalam dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Zainuddin (2018) yang menunjukkan bahwa pendidikan tasawuf efektif dalam membentuk karakter sabar dan tahan uji di kalangan santri. Juga didukung oleh Fitriani (2020), yang mengungkapkan bahwa nilai ikhlas sangat kuat diinternalisasi dalam kehidupan santri melalui pembiasaan dan keteladanan. Namun, penelitian ini menawarkan kekhususan pada fokus pesantren putri, yang selama ini kurang menjadi pusat perhatian dalam penelitian nilai-nilai spiritual. Interaksi antara nilai sabar dan ikhlas dengan aspek keperempuanan, seperti peran emosional, sensitivitas spiritual, dan pengelolaan perasaan, menjadi warna khas yang memperkaya hasil penelitian ini.<sup>49</sup> Dalam perspektif tasawuf klasik, sabar dan ikhlas merupakan *maqam* (tingkatan spiritual) yang hanya dapat dicapai dengan *riyadhah* (latihan

---

<sup>49</sup> Khadijah, M. A. (2024). *Urgensi Pengembangan Sosial Emosional Bagi Anak Usia Dini*. Merdeka Kreasi Group.

jiwa) dan mujahadah (perjuangan batin). Al-Ghazali menyebut bahwa sabar adalah separuh iman, sedangkan ikhlas adalah inti dari seluruh amal.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kehidupan di pesantren menjadi arena nyata bagi santri untuk melatih kedua maqam tersebut. Teori tasawuf yang bersifat ideal terbukti dapat diterapkan secara praksis dalam lingkungan pendidikan pesantren melalui pendekatan yang sistematis dan terintegrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep tasawuf tentang sabar dan ikhlas dalam kehidupan santri di lingkungan Pondok Pesantren Putri Zainul Hasan Genggong. Berdasarkan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa tujuan ini tercapai. Konsep sabar dan ikhlas tidak hanya dipahami secara kognitif oleh santri, tetapi juga dihayati secara afektif dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan secara verbal semata, melainkan melalui pembinaan, pembiasaan, dan keteladanan dari para pengasuh, serta didukung oleh suasana pesantren yang mendidik kesadaran spiritual dan kesederhanaan hidup.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep tasawuf tentang sabar dan ikhlas di lingkungan Pondok Pesantren Pusat Putri Zainul Hasan Genggong berjalan secara efektif dan berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan spiritual. Nilai sabar diterapkan dalam bentuk ketaatan santri terhadap peraturan pesantren, ketekunan dalam menuntut ilmu, serta kemampuan menghadapi tantangan dengan ketabahan. Sementara itu, nilai ikhlas diwujudkan dalam sikap santri yang menjalankan aktivitas harian tanpa mengharap pujian atau imbalan, semata-mata karena Allah SWT. Konsep-konsep tasawuf tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis melalui pengajian kitab klasik, tetapi juga diinternalisasi secara praktis melalui kegiatan dzikir, khidmah, manaqiban, dan pembinaan langsung dari nyai serta ustadzah. Lingkungan pesantren yang terstruktur, spiritual, dan penuh disiplin menjadi media yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, Pondok Pesantren Putri Zainul Hasan Genggong terbukti menjadi wadah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual tasawuf, khususnya sabar dan ikhlas, sebagai fondasi utama pembentukan karakter dan akhlak santri secara utuh.

**Daftar Pustaka**

- Acetylena, S., & Sirojuddin, A. (2025). Pengembangan Desain Pendidikan Karakter Berbasis Tiga Kecerdasan Manusia. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 103-115.
- Afifah, Nur, Arta Amaliah, Riky Soleman, and Sandi Mulyadi. "Penafsiran Ayat Dan Hadits Sedekah Dalam Perspektif Islam." *Natuja* 2, no. 1 (2022): 1-15.
- Afna, Z. (2021). *Riya Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Studi Deskriptif Analitis Kitab Ihya'Ulumiddin)* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Afriyanti, Neli. "Konsep Ikhlas Dalam Buku Tasawuf Modern Karya Buya Hamka." PhD diss., UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Al-Ghazali Abu Hamid. (1997). *Ihya Ulum al-Din* (Revitalisasi Ilmu Agama). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qushayri, Abdul Karim. (2000). *Al-Risalah: Principles of Sufism*. Louisville: Fons Vitae.
- Aminuddin, Luthfi Hadi. "Rekonstruksi Wacana Modernis-Tradisionalis: Kajian Atas Pemikiran Keislaman Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Pasca Reformasi." *Kodifikasia Jurnal Penelitian Islam* 12, no. 1 (2018): 93-122.
- Arifay, Yusuf. "Dampak Penerapan Strategi Pembelajaran Riyadhah Berbasis Android Terhadap Pengamalan Ibadah Santri Masjid Modern Kurir Langit di Kabupaten Barru." PhD diss., IAIN Parepare, 2024.
- Asshyddiq, Achmad Luthfi. "Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Seneca Dan Hamka Di Era Masyarakat Modern." Bachelor's Thesis, Fu.
- Aziz, M., Ashshiddiqi, M. H., & Ariyanto, D. (2025). Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 7(1), 42-64. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287>.
- Aziz, Mursal & M. Hasbie Asshiddiqi. (2020). *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as*. Kediri: FAM Publishing.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. (2019). *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. (2020). *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: Pusdikra MJ.

- Aziz, Mursal dkk. (2024). *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an*. Purbalingga: Pusat Kata Media.
- Aziz, Mursal. (2025). *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan*. Sukabumi: Haura Utama.
- Aziz, Mursal. (2020). *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung.
- Aziz, Mursal. (2022). *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press.
- Daus, Amir, and M. Pd. *Pendidikan Agama Islam (Buku Ajar PTAI & Umum)*. PT. Indragiri Dot Com, 2022.
- Dwi, M., & Maskuri, M. (2023). Pengembangan kelembagaan pendidikan islam multikultural melalui spirit entrepreneur santri (Studi etnografi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang). *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 246-266.
- Ibn 'Ata'illah al-Iskandari. (2001). *Al-Hikam* (Kumpulan Kebijaksanaan). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ihsanillah, Muhammad Mu'tamid. "Konsep Sabar pada Surah Al-Baqarah dan Implikasinya dalam Kesehatan Mental." *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir* 8, no. 1 (2024): 104-119.
- Implementasi Living Hadis-Sufism dalam Pengembangan Spiritual Anak di Pondok Pesantren Mambaul Hisan: Tinjauan Psikologi Transpersonal. *Spiritualita*, 9(1), 1-21.
- Khadijah, M. A. *Urgensi Pengembangan Sosial Emosional Bagi Anak Usia Dini*. Merdeka Kreasi Group, (2024).
- Mhd Syahdan, Lubis. *Kepemimpinan Spiritual KIAI: Mengungkap Tabir Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso*. umsu press, 2024.
- Minarni, Minarni, and Muhammad Ali. "Konsep Efikasi Diri dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Diskursus Islam* 11, no. 3 (2023): 371-387.
- Mursalin, Mursalin. "Pendekatan Tasawuf Dan Psikoterapi Perspektif Islam." *CONS-IEDU* 4, no. 1 (2024): 77-90.
- Muttaqin, Muhammad. "Urgensi Tasawuf dalam Kajian Pendidikan Islam." *Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman* 3, no. 01 (2022): 68-93.

- Muttaqin, Z., Zaenuddin, A., Hafil, A. S., Rahmawati, D., & Apriliani, W. A. (2025). Implementasi Living Hadis-Sufism dalam Pengembangan Spiritual Anak di Pondok Pesantren Mambaul Hisan: Tinjauan Psikologi Transpersonal. *Spiritualita*, 9(1), 1-21.
- Muttaqin, Z., Zaenuddin, A., Hafil, A. S., Rahmawati, D., & Apriliani, W. A. (2025).
- Muzammil, A. and Rismawati, R., (2022). Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk. *Spiritualita*, 6(2), pp.109-131.
- Nurizki, Afsan. "Nilai-Nilai Sufistik Di Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karangan Buya Hamka Dan Novel Ketika Cinta Bertasbih Karangan Habiburrahman El Shirazy." Bachelor's thesis, FU.
- Nurjanah, D. S., & Chodijah, M. (2025). Integrasi Maqam Tasawuf dalam Psikoterapi Islam: Pendekatan Spiritual terhadap Kesehatan Mental. *Khazanah Multidisiplin*, 6(1), 1-28.
- Pratama, Nauval Satria, Dwi Nur Anjani, Zhahira Zahrotunnisa, Suci Dwi Aprilia, and Abdul Fadhil. "Pemikiran Tasawuf Syekh Abdur Rauf as-Singkili dan Relevansinya Dalam Menghadapi Tantangan Modern." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 3, no. 4 (2025): 219-231.
- Qolbu Seto, Tegar. "Pesantren Dan Bina Damai Studi Atas Peran Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Dalam Menanamkan Nilai–Nilai Moderasi Beragama Di Kalangan Santri." Phd Diss., Uin Raden Intan Lampung, 2022.
- Quraish Shihab, M. (2002). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Al-Qur'an dalam Kehidupan Manusia*. Bandung: Mizan.
- Rahman, Alif Ibnu Nur. "Internalisasi Nilai-nilai Iman, Ilmu, Dan Amal Melalui Pengajian Kitab Arba'in al-Nawawiyah Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Pasar Pon Ponorogo." PhD diss., IAIN Ponorogo, 2019.
- Ramyani, I. (2022). Konsep Ikhlas dalam Implementasi Daqu Method di Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Bandung. *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 431-444.
- Retno, D. N. (2022). *Sabar, Syukur, dan Ikhlas: Kunci Sukses dan Bahagia Dunia Akhirat*. Anak Hebat Indonesia.
- Risana, F., Adib, M., Sampurna, A., Hadi, A. I. M., Murtadho, A., & Mustofa, I. (2024). Strategi Program Eco-Pesantren Dalam Menghadirkan Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Pondok Pesantren Malahayati Bandar Lampung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231-241.

- Rozi, A. F. (2021). Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Santri Tahfidzul Qur'an. *Jurnal Pusaka*, 10(1), 56-71.
- Seyyed Hossein, Nasr. (1996). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. New York: HarperSanFrancisco.
- Sholeha, Sofiatu, and Ainur Rofiq Sofa. "Konsep etika keutamaan dalam tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan pengaruhnya terhadap terbentuknya akhlak manusia." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 176-186.
- Syarbini, Amirulloh, and Jumari Haryadi. *Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas Muhammad SAW*. Ruang Kata, 2010.
- Tohet, Moch. "Pemikiran Pendidikan Islam Kh. Abdurrahman Wahid Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 174-194.
- Toriquddin, Mohammad. "Sekularitas Tasawuf." Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Tri Yugo, Yugo. "Tinjauan Az Zarnuji Terkait Relevansi Kewajiban Dan Hak Siswa Dalam Konteks Pendidikan Modern." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2024): 17-37.
- Triana, Renny. "Keikhlasan Berkhidmah Santri Ndalem di Pondok Pesantren Yambu'ul Qur'an Kediri." PhD diss., IAIN Kediri, 2022.
- Umar Faruq, M.Fil.I. "Maqam Ikhlas dalam Ilmu Tasawuf." Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2017.
- Wahyudi, Kaipal. "Corak Pemikiran Tauhid Tasawuf Dalam Kajian Tastafi Dan Kontribusinya Dalam Dinamika Keagamaan di Aceh." PhD diss., UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024.
- Winbaktianur, W. (2021). Tumbuhkan kreativitas menjadi entrepreneur muslim di masa covid-19. *Antasari Press*.